**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dewasa ini pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitasuntuk menciptakan bangsa yang tangguh tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya sistem pendidikan yang berkualitas.

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

 Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pemebelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter).

Dalam kegiatan pembelajaran, pada umumnya mata pelajaran merupakan media interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran digunakan pendidik untuk menyampaikan pengetahuan secara luas dalam rangka mengembangkan kompetensi, dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan seharusnya dapat menjelaskan konsep secara luas sesuai dengan perkembangan dan kematangan emosional peserta didik.

Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah peserta didik paham konsep atau materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat mempermudah peserta didik untuk memahami konsep yang dia pelajari selanjutnya. Hal ini disebabkan karena konsep dalam pembelajaranmemiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan memahami konsep peserta didik akan mudah memahami pembelajaran.

Kesalahan konsep yang dialami peserta didik disebabkan oleh faktor guru atau peserta didik. Faktor guru diantaranya adalah guru tidak menguasai model pembelajaran yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari peserta didik diantaranya adalah karena peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran , sehingga peserta didik tidak memperhatikan materi dan akhirnya peserta didik tidak memahami konsep.

Selama ini model pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah metode konvensional, guru mendominasi kegiatan peserta didik yang menyebabkan peserta didik pasif sedangkan guru aktif bahkan segala inisiatif dari guru. Sedangkan bentuk masalah yang diberikan kepada peserta didik adalah masalah pemberian tugas atau PR. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik kurang memahami atau menarik kesimpulan dari informasi konsep yang diberikan oleh guru.

 Berdasarkan penjelasan di atas, perlu diterapkan suatu model yang berbeda dalam pemberian masalah atau soal untuk mencapai hasil yang maksimum dalam pembelajaran. Medel yang dapat digunakan adalah model*problem based learning*yaitu model yang bisa dibilang berbeda dengan metode yang lain.

Indonesia sekarang secara serentak akan menerapkan kurikulum 2013, tepatnya pada awal bulan Juli. Kurikulum 2013 pada dasarnya kurikulum yang berbasis pembelajaran tematik, dalam pembelajaran tematik memasukan beberapa unsur mata pelajaran ke dalam satu wadah yang disebut dengan tema.

Pada dasarnya semua kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, seperti pada kurikulum KTSP 2006 lebih mengutamakan kepada ranah kognitifnya sehingga dalam belajar beban yang dirasakan peserta didik lebih berat, selain itu sumber belajar hanya berpusat pada buku. Dan pembelajarannya pun terpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataan di lapangan saat ini SDN Cirangrang 2 belum menerapkan kurikulum 2013. Keadaan di kelas IV pada umumnya kurang aktif dalam pembelajaranannya. Kekurangaktifan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh guru yang kurang memiliki pengetahuan di bidangnya, guru kurang bisa mengelola kelas, serta guru kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran karena menggunakan metode konvensinal dan kurang mengoptimalkan mediapembelajaran.Hal ini terjabartatkala peneliti melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).Dengan melihat data keaktifan dan hasil belajar peserta didiktersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar peserta diidik lebih aktif dalam pembelajaran dan kualitas pembelajaranpun menjadi meningkat.Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu model pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pembelajaran. Maka peneliti berinisiatif untuk mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Dalam kurikulum 2013 dikembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifk merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiakan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami  berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid, 2013:38).

Di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan dan pengembangan kurikulum. Sementara itu, mutu pendidikan bergantung pada mutu guru dan pemahamannya tentang seluk beluk kurikulum. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan tuntutan perubahan kurikulum yang secara terus menerus mengalami perubahan. Model pembelajaran yang pertama adalah PBL atau *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik. Pada dasarnya dalam model ini siswa dituntut aktif dan memecahkan suatu masalah. Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Terkait dengan hal itu, guruharus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkam diri. Dengan pengertian tersebut, maka model pembelajaran PBL ini bisa digolongkan kedalam pembelajaran berbasis sains (Sitiatava, 2013: 67).

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas IV dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep peserta didik yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN Cirangrang 2 pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

1. **Identifikasi Masalah**

Dalam proses penelitian diperlukan suatu proses identifikasi terhadap faktor-faktor yang bisa mempengaruhi permasalahan yang sedang diteliti, sehingga lebih jelas dan mudah. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pada KTSP 2006 proses pembelajaran lebih terpaku pada guru *(teacher center).*
2. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran.
3. Sumber belajar hanya terpaku pada buku.
4. Pembelajaran kurang bermakna, karena materi yang diajarkan guru hanya dimengerti dan dipahami peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya kreativitas pendidik dalam mengkombinasikan model dan metode pembelajaran.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, peserta didik kelas IV SDN Cirangrang 2 agar pemahaman konsep dan hasil belajar siswa meningkat?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*diterapkan agar pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik meningkat pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku peserta didik kelas IV SDN Cirangrang 2?
3. Adakah peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas IV SDN Cirangrang 2 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*?
4. Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Cirangrang 2 ?
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah Peningkatan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tentang keberagaman, Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, Kelas IV SDN Cirangrang 2 Kota Bandung.

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Secara Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV SDN Cirangrang 2 Kota Bandung.

1. **Tujuan Secara Khusus**
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Cirangrang 2 agar pemahaman konsep dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaanpembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran*Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Cirangrang 2.
4. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Cirangrang 2 setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cirangrang 2 setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
6. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi guru atau instansi yang terkait dalam dunia pendidikan, selain itu juga dapat dijadikan sarana untuk lebih mengembangkan pembelajaran serta yang terpenting adalah dalam penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belarar siswa kela IV SDN Cirangrang 2 kota Bandung.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi peserta didik :
3. Diharapkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu pesera didik kelas IV SDN Cirangrang 2 dalam meningkatkan pemahaman konsepnya pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
4. Memotivasi peserta didik kelas IV SDN Cirangrang 2 dalam belajar dengan bersungguh-sungguh dan mendidik untuk bisa bersikap tanggung jawab dan jujur pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
5. Mendorong peserta didik
6. Bagi Guru :

Melalui peenggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*dapat memberikan kesempatan bagi pendidik mengembangkan kreativitasnya.

1. Bagi Sekolah :
2. Dapat memberikan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kepada peserta didik.
3. Memberikan wawasan atau inovasi bagi sekolah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
5. Memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain.
6. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian di sekolah secara langsung mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.